

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 1 PASSI

Ni Made Kuswindayani ¹, Jeane M. Mangangantung ², Hetty J. Tumurang ³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado

e-mail: kuswindayani23@gmail.com, mangangantungi@gmail.com,
hettytumurang@unima.ac.id

Abstract

This research aims to improve the science learning outcomes of fifth grade students at SDN 1 PASSI by implementing the discovery learning model. This research uses Classroom Action Research (PTK). Classroom action research (PTK) was carried out in two cycles, each cycle containing planning, implementation, observation and reflection activities. The subjects in this research were 19 class V students of SDN 1 Passi. Data collection techniques use observation sheets and tests. Based on the percentage of learning outcomes obtained by students in cycle I, which only reached 69.21%, improvements are needed in cycle II. In cycle II, the percentage of student learning outcomes increased to 87.36%. Thus it can be concluded that by implementing the discovery learning model it can improve science learning outcomes with heat transfer material in class V SDN 1 Passi

Key word: *Disccovery Learning* Learning model, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 1 Passi dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 PASSI yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Berdasarkan persentase hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu hanya mencapai 69,21% maka diperlukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 87,36%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi perpindahan kalor di kelas V SDN 1 Passi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Disccovery Learning*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut sumber daya manusia yang berkualitas (SDM). Upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan adanya pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian berdasarkan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1:1)

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia yang menginginkan perubahan kehidupan kearah yang lebih baik (Mangangantung et al., 2022). Pendidikan adalah *investasi* jangka Panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depan (Hetty J Tumurang dkk, 2020).

Menurut Kristin (2016) proses pembelajaran dapat berlangsung karena ada siswa, guru, kurikulum satu sama lain saling berkaitan atau saling berhubungan. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana pembelajaran memadai, model pembelajaran guru menarik, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu hasil belajar siswa juga sangat mempengaruhi permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Penerapan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar, karena dengan model tersebut guru dapat

menciptakan suatu kondisi belajar yang mendukung pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang diberikan kepada siswa tentunya akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan pengajaran yang dilakukan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif.

Umumnya di sekolah dasar, guru kelas mengajarkan lima mata pelajaran salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pembelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, *generalisasi*, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang dan berlaku global (Jufri 2017:132). Mengingat pembelajaran IPA di sekolah dasar begitu penting maka seorang guru perlu merancang, memahami dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan sebaik mungkin sehingga konsep-konsep IPA yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa dengan baik, sehingga memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Umumnya pembelajaran IPA dilakukan dengan menceramahkan konsep-konsep, prinsip dalam bentuk yang sudah jadi kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan hakikat IPA bahwa pembelajaran IPA dilakukan bukan dengan hafalan tetapi melalui diskusi, pengamatan dan penyelidikan sederhana

dengan begitu proses pembelajaran menjadi aktif dan tidak monoton sehingga dapat membawa pengaruh yang sangat berarti bagi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas V SDN 1 PASSI pada mata pelajaran IPA dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75 diperoleh dari 19 siswa hanya 2 (11%) siswa yang tuntas dan 17 (89%) siswa tidak tuntas. Hal ini dikarenakan hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi tidak tersampaikan secara baik. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, hanya berpatokan pada buku saja dan jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan, siswa hanya bermain dengan teman, tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar IPA bisa dicapai dengan menggunakan model yang sesuai untuk melatih kegiatan-kegiatan ilmiah siswa, sehingga perlu adanya penerapan model pembelajaran yang mendukung siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti berdiskusi, merumuskan masalah, melaksanakan percobaan, dan menyampaikan hasil percobaan melalui presentasi.

Model yang tepat untuk mendorong aktivitas belajar siswa dan dapat digunakan sebagai solusi permasalahan dalam kelas adalah belajar penemuan atau *Discovery Learning*. Melalui Model *Discovery Learning* siswa menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, rasa percaya diri siswa akan meningkat karena dia merasa apa yang telah dipahaminya ditemukan oleh dirinya sendiri, kerjasama dengan teman nya pun

akan meningkat, serta tentunya menambah pengalaman siswa (Putrayasa,2014).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 PASSI".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan desain Kemmis dan Mc Tanggart (dalam Aqib Zainal, 2006:31) Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi/Pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus.

Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan setelah peneliti mengetahui karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) Menyiapkan bahan pembelajaran yang akan digunakan pada waktu pembelajaran, c) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), d) Menyiapkan alat peraga dan, d) Menyiapkan lembar penilaian dan membuat instrument atau lembar pengamatan

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah diterapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan dalam penelitian sesuai Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut: a) Stimulus atau pemberian rangsangan, b) Identifikasi masalah, c) Pengumpulan data, d) Pengolahan data, e) Pembuktian dan, f) Menarik kesimpulan

Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada

saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, dengan mencatat hal-hal penting seperti apa yang dilakukan peneliti dan respon apa yang telah diberikan siswa, suasana yang tercipta pada proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh siswa tentunya hal ini dilakukan dengan bantuan guru kelas.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti mengevaluasi setiap tindakan yang telah dilaksanakan. Dari hasil refleksi dapat dilihat hasil yang dicapai siswa dan guru baik kekurangan atau kelebihan bahkan kegagalan, sehingga melaksanakan perbaikan kearah peningkatan Hasil belajar.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 1 PASSI dengan jumlah siswa 19 Orang, yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi/pengamatan dan tes tertulis.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 1 PASSI pada mata pelajaran IPA digunakan instrument penilaian tes hasil belajar siswa yang didasarkan pada penilaian acuan yaitu dengan mengetahui nilai awal sebelum dilakukan Tindakan dan setelah dilakukan Tindakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

Data-data yang diperoleh dari proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagai berikut:

Rumusan:

$$KB = \frac{T}{Tt} = 100\%$$

Keterangan:

KB= Ketuntasan Belajar

T= Jumlah skor yang diperoleh

siswa

Tt= Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban siswa mencapai KKM dan dilihat apabila ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$ maka suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya. Trianto (2011:63).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 PASSI pada pembelajaran IPA di kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPA tentang Perpindahan Kalor. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan waktu 3 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, Pelaksanaan observasi dan refleksi. Berikut ini deskripsi tindakan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas V SDN 1 PASSI yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 29 september 2023 dengan materi perpindahan Kalor. Alokasi waktu yang diperlukan yaitu 3 x 35 menit dengan jumlah siswa yang hadir 19 orang. Adapun pelaksanaan siklus I diuraikan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh pada waktu observasi, yang sudah diuraikan pada latar belakang. Pada kegiatan penelitian peneliti berkerjasama dengan dosen Pembimbing Akademik dan guru kelas mengenai penelitian tindakan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menyusun RPP dengan menggunakan

model *Discovery Learning* pada materi perpindahan kalor.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengimplementasikan proses pembelajaran dengan mengacu pada langkah - langkah model pembelajaran *discovery learning*.

Tahap Observasi

Dalam kegiatan observasi dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi oleh guru dan lembar penilaian untuk melihat kesesuaian tindakan peneliti dengan rencana tindakan, perilaku siswa dan perubahan hasil belajar siswa tentang materi yang sudah diajarkan. Dalam proses kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal dengan menerapkan model *Discovery learning*, dengan presentasi dari jumlah siswa 19 orang, diantaranya ada 4 orang yang sudah tuntas dan sisanya 15 orang siswa belum tuntas.

Tahap Refleksi

Setelah melakukan refleksi tindakan siklus I ternyata masih banyak kendala-kendala yang peneliti temukan dalam proses kegiatan pembelajaran, terlebih hasil evaluasi yang belum memenuhi ketuntasan belajar. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan dengan melaksanakan tindakan lebih lanjut yaitu dengan melaksanakan siklus II, yang pelaksanaannya sama dengan siklus I hanya saja hal-hal yang belum berhasil pada siklus I, peneliti perbaiki pada siklus II.

Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada table 4.1

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siklus I
Nomor Soal/ Skor Soal

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Skor	Ket
		15	15	20	25	25		
1.	AN	10	15	10	15	15	65	BT
2.	F	10	15	10	10	15	60	BT
3.	Fz	15	15	15	15	20	80	T
4.	P	15	10	10	15	15	65	BT
5.	N	15	15	15	20	20	85	T
6.	S	15	15	10	15	15	70	BT
7.	A	10	15	15	10	15	65	BT
8.	EB	10	10	15	15	15	65	BT
9.	E	15	15	15	20	20	85	T
10.	Jr	10	15	10	15	15	65	BT
11.	J	10	15	15	15	15	70	BT
12.	MA	10	15	15	15	15	70	BT
13.	MR	10	10	10	15	15	60	BT
14.	MA	15	15	10	15	15	70	BT
15.	R	15	15	10	20	20	80	T
16.	Rh	10	15	10	15	15	65	BT
17.	SI	10	15	10	15	15	65	BT
18.	Y	15	10	10	15	15	65	BT
19.	Z	10	15	10	15	15	65	BT
Jumlah		230	265	225	290	305	1.315	

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* perlu diperbarui pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2023 pertemuan yang dilakukan 3 x 35 menit dengan jumlah siswa yang hadir 19 orang.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini sama dengan siklus I, dengan berpatokan pada hasil dari refleksi yang dilakukan.

Tahap Pelaksanaan

Pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang dilakukan pada siklus I. Hal yang belum dicapai pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

Tahap Observasi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan penelitian ini siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran penemuan.

Dengan Kegiatan inti siswa sudah dapat melakukan penemuan-penemuan terhadap permasalahan dan siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuannya dengan teman-teman kelompok, serta peneliti juga sudah mampu menguasai kelas dan dapat memberikan motivasi serta memberikan arahan dalam pembelajaran.

Tahap Refleksi

Dari kegiatan Pembahasan yang dilakukan pada siklus II ini, hasil belajar yang di peroleh siswa pada siklus II pada tabel dibawah ini:

Table 4.2 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nomor Soal/ Skor Soal					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
		15	15	20	25	25	100	
1	AN	15	15	15	20	25	90	T
2	F	15	15	15	20	20	85	T
3	Fz	15	15	20	25	25	100	T
4	P	15	15	15	25	20	90	T
5	N	15	15	20	25	25	100	T
6	S	15	15	15	20	25	90	T
7	A	15	15	15	15	20	80	T
8	EB	15	15	15	20	20	85	T
9	E	15	15	20	25	25	100	T
10	Jr	15	15	15	20	20	85	T
11	J	15	15	20	20	20	90	T
12	MA	15	15	15	20	20	85	T
13	MR	15	15	15	20	20	85	T
14	MA	15	15	15	15	15	75	T
15	R	15	15	20	25	25	100	T
16	Rh	15	15	15	15	15	75	T
17	Sl	15	15	15	15	20	80	T
18	Y	15	15	15	20	20	85	T
19	Z	15	15	15	15	20	80	T
JUMLAH		285	285	310	380	400	1.660	

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian pada siklus I diperoleh analisis data dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 69,21% dengan jumlah siswa yang tuntas 4 orang dan 15 siswa tidak tuntas. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model *discovery learning* dan pembelajaran pada siklus I berlangsung dengan baik, tetapi masih kurang maksimal dikarenakan siswa belum

terbiasa dengan cara belajar menggunakan model pembelajaran penemuan atau *discovery learning* dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena lebih banyak bermain. Peran peneliti dalam masalah ini adalah mengupayakan Tindakan untuk memperbaiki kekurang-kekurangan dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran penemuan dimana peran guru dalam kegiatan pembelajaran hanya membimbing, siswalah yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti juga kurang kesabaran dalam membimbing siswa saat menyelesaikan tugas, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Itulah sebabnya pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan selanjutnya akan diadakan pengkajian ulang tentang permasalahan ini untuk dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, perencanaan pembelajaran yang dilakukan masih sama dengan perencanaan pada siklus I namun, pada siklus II peneliti akan lebih fokus untuk memperbaiki kerurangan-keurangan yang ada pada siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai 87,36%, dapat dilihat dari cara siswa melakukan penemuan masalah dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan siswa saling memberikan informasi atas temuan-temuan mereka. Sehingga siswa sangat tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti dengan materi serta contoh

masalah yang ada disekitar siswa, dan peneliti juga melibatkan semua siswa. Dalam mengerjakan soal pada lembar evaluasi siswa sudah banyak menjawab benar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahawa peneltian pada siklus II ini sudah berhasil dengan nilai yang diharapkan setelah menganalisis data hasil belajar dan siswa mencapai nilai ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel analisis hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 87,36% yang artinya penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPA kelas V SDN 1 PASSI telah terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Hasil Presentase	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis Data	Hasil (%)
Siklus I	1.315	1.900	$\frac{1.315}{1900} \times 100$	69,21%
Siklus II	1.660	1.900	$\frac{1.660}{1900} \times 100$	87,36%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 PASSI.

Saran

Dalam rangka pencapaian keberhasilan pembelajaran IPA pada kelas V SDN 1 PASSI disarankan:

1. Untuk sekolah, sebaiknya memberikan dorongan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa
2. Untuk Kepada guru kelas V SDN 1 PASSI diharapkan dapat menerapkan

model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Untuk siswa Diharapkan dapat bersemangat dan tidak bosan dalam belajar serta aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2016). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aqib Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cv Yarma Widjaya
- Aulia, R., & Sontani, U.T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai Determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan manajemen perkantoran (JPManper)*, 3(2),149-157.
- Depdiknas. 2006. Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu. Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Efendi, D. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan *Model Discovery Learning* Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (Studi pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMPN 1 Seputih Agung 105 Tahun Pelajaran 2015/2016). <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses pada tanggal 09 Maret 2018
- Hamiyah, N. Dan M. Jauhar. 2014. Strategi Belajar-Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239-249.

- Hosnah. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Jufri, Wahab. 2017. Belajar dan Pembelajaran SAINS. Bandung: Pustaka Reka Cipta *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1).
- Lase, A., & Ndruru, F. I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.6>
- M Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke-21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15–24. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i1.49942>
- Mappasoro. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. MakassarL: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Milala, K. N. B. (2020). Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV SDN 101799 Delitua Tahun Ajaran 2019/2020. *Repository Universitas Quality*, 5(3), 248-253.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran).
- Mubarok, C., & Sulistyو. E. 2014. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro.Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV Pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System Di SMK Negeri 2 Surabaya*.Volume 03. 215 ± 221.
- Putrayasa, dkk. 2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa*. Volume 02. No, 01.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Susanto, Ahmad. 2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Trianto 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta Kencana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Aksara
- Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tumurang. Hetty J dkk. 2020. “penerapan pendekatan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada pembelajaran siswa kelas IV SD INPRES Kakaskasen III”. *Primary: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 1. No 1
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara
- Yudi Cahyo Winoto & Tego Prasetyo. (2020). Efektivitas Model *Problem*

Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal basicedu. 4 (2) : 228-238

Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 6–11. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>.